

Juarian beringin: suntingan naskah dan tinjauan bentuk

Sarwit Sarwono, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=81947&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini diberi judul Juarian Beringin: Suntingan Naskah dan Tinjauan Bentuk. Tujuan pokok penelitian ini adalah menyajikan suntingan naskah Juarian Beringin (JB), dan menyajikan uraian tentang bentuk teks juarian. Oleh karena naskah-naskah JB dapat dikelompokkan sebagai naskah-naskah Ka-Ga-Nga kelompok Melayu Tengah, maka saya memandang perlu untuk menguraikan sekadarnya tentang bahasa dan konvensi penulisan teks dalam naskah-naskah Ka-Ga-Nga kelompok ini. Untuk kepentingan pembicaraan ini, saya mempergunakan sejumlah naskah Ka-Ga-Nga koleksi Perpustakaan Nasional Jakarta, Museum Negeri Bengkulu, KITLV dan Rijksuniversiteit Bibliotheek Leiden.

Pengamatan dan analisis terhadap data, memperlihatkan kenyataan-kenyataan sebagai berikut.

1. Dalam naskah-naskah Ka-Ga-Nga kelompok ini, terdapat variasi bentuk aksara yang menyatakan silaba yang sama, atau bentuk aksara yang sama yang mewakili silaba yang berbeda, dan adanya variasi bentuk sandangan yang berfungsi sama.

2. Terdapat kecenderungan yang tertentu dalam penulisan kata, di samping adanya lebih dari satu cara untuk menuliskan kata-kata yang sama. Kenyataan ini kiranya bertalian dengan persepsi saya teks tentang bahasa lisan dan bahasa tulis, misalnya dalam hal

penulisan kata berimbuhan, dan penulisan bunyi glotal.

3. Terdapat petunjuk yang memperlihatkan adanya kekeliruan dalam penulisan kata, dengan atau tanpa perbaikannya. Sifat bahan naskah (bambu, kulit kayu, tanduk, ratan), dan kecepatan mengeja teks yang tidak sama dengan kecepatan menulis, kiranya menjadi faktor penyebab kenyataan ini.

4. Terdapat penyingkatan dan pengulangan kata, atau pengu-langan larik. Hal ini tampaknya bertalian dengan sifat teks-teks Ka-Ga-Nga, yang pada awalnya adalah teks-teks lisan yang lazim dibawakan dalam kesempatan tertentu dan dengan demikian memiliki irama yang tertentu. Pada saat teks ditransformasikan, diduga penulis teks melagukannya sesuai dengan irama teks yang bersangkutan. Gejala penyingkatan kata, pengulangan kata atau larik dapat di_pandang sebagai wujud penyesuaian larik dalam bait-bait teks dengan iramanya. Cara penulisan kata yang tertentu agaknya juga mencerminkan irama dari teks yang bersangkutan.

5. Naskah-naskah JB tidak memperlihatkan hubungan genealogic, dalam arti, yang satu adalah turunan atau salinan dari yang lain, melainkan masing-masing diduga diturunkan dari saksi lisan. Hal ini tampak dari

persamaan dan perbedaan dalam hal bentuk aksara dan sandangan, bahasa (dialek), dan muatan yang dikandungnya. Untuk kepentingan suntingan naskah, dipilih naskah C (Rijksuniversiteit Bibliotheek Leiden), dengan pertimbangan bahwa naskah ini merupakan naskah yang utuh. Naskah C ditulis dalam dielek /e/, diduga berasal dari Ogan Ilir atau Kikim, tampak antara lain dari adanya gugus mp, nt, nc, dan ngk.

6. Teks JB dapat dikelompokkan sebagai teks kejadian yaitu teks-teks yang menguraikan perihal terjadinya dan susunan atau struktur alam semesta dan seisinya . Dalam kaitan ini, teks JB menguraikan asal sejatinya manusia, hakikat sejatinya manusia dan Tuhan, dan tempat kembalinya sejatinya manusia. Dalam teks JB juga diuraikan susunan beringin sebagai simbol semesta.

7. Ciri khas teks juarian terletak pada bentuknya, yaitu dialog, tanya jawab antara dua pelaku (laki-laki dan perempuan). Satuan-satuan dialog, tersusun atas unsur-unsur pembentuk yang tetap dan cenderung berulang. Ciri ini membedakannya dari bentuk dialog pada teks-teks yang bukan juarian. Selain itu, larik-larik dalam dialog pada teks juarian juga memperlihatkan struktur yang paralel, dan memuat kata-kata yang secara semantis paralel.